

**ANALISIS SISTEM KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA WISATA TIRTA AGUNG DESA SUKOSARI
KECAMATAN SUMBERWRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

NOFI RIZKI FAUSI
NIM : E20182044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**


**ANALISIS SISTEM KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA WISATA TIRTA AGUNG DESA SUKOSARI
KECAMATAN SUMBERWRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Disetujui Pembimbing


Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002

**ANALISIS SISTEM KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA WISATA TIRTA AGUNG DESA SUKOSARI
KECAMATAN SUMBERWRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

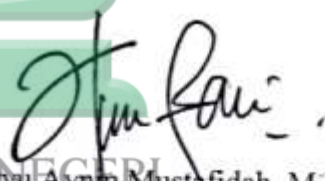
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Oktober 2022

Tm Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr.Hj. Nurul Setyaningrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

Ayvu Aynin Mustafidah, M.E
NIP. 199107152019032013

Anggota :

1. Dr. Khairunnisa Musari, M.S.i
2. Muhammad Saiful Anam, M.Ag

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

NIP. 196808072000031001

MOTTO

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “... Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya.” (QS. Al Maidah;2).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*. (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994) Juz 1-30

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Teriring doa serta terima kasih saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Orang tua, Bapak Ahmad Fausi dan Ibu Susyani (alm) yang sudah mendidik dan membesarkan saya hingga menjadi seperti sekarang ini. Semoga saya dapat selalu berbakti dan bisa membahagiakan orang tua saya, Amiin
2. Tak lupa adik tercinta Aian Zakaria Fausi dan Fitrih Awaliah Fausi yang selalu memberikan semangat dan dukungan di setiap langkah;
3. Segenap guru-guru dari TK sampai Perguruan Tinggi, yang sudah memberikan ilmu kepada saya
4. Seluruh teman-teman yang *senantiasa* membantu dan mendukung untuk penyelesaian skripsi ini;
5. Almamater, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember
6. *Last but no least, I wanna thank me, for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank menever quitting, I wanna thank me for just being me at at all times.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN) Jember guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta doa dari banyak pihak. Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada mereka semua, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i. S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

5. Bapak Muhammad Saiful Anam M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Informan yang telah bekenan memberikan informasi yang telah dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
8. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT, Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak lupa dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sekalian.

Jember, 13 Juli 2022
Penulis

NOVI RISKI FAUSI
NIM.E20182044

ABSTRAK

Novi Riski Fausi, Muhammad Saiful Anam M.Ag : Analisis Sistem Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci : Desa Wisata, Sistem Kemitraan, Daya Saing.

Dalam upaya untuk meningkatkan daya saing, Desa Wisata Tirta Agung mengupayakan sistem kemitraan pasca dilanda Pandemi Covid-19. Sehingga Fenomena ini menarik untuk diteliti.

Fokus penelitian ini : 1. Bagaimana sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di desa wisata Tirta Agung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana daya saing pariwisata di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso?

Tujuan penelitian : 1. Menganalisis sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. 2. Menganalisis daya saing pariwisata di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *purposive* yaitu pertimbangan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah : 1. Sistem kemitraan yang dilakukan oleh pihak desa wisata yaitu dengan bermitra dengan akademisi, ekstra dan juga dengan perusahaan. Pihak desa wisata selalu membuka ruang untuk melakukan kerjasama guna untuk keefektifan dalam peningkatan kunjungan terhadap wisata. Dengan melakukan kemitraan tidak hanya bermanfaat bagi Tirta Agung, tetapi juga terhadap pihak yang bermitra secara umum. 2. Untuk terus meningkatkan daya saing wisatawan, desa wisata selalu membuat event setiap tahun dan berusaha berinovasi penambahan produk untuk terus bersaing dengan wisata-wisata yang ada di sekitar Tirta Agung.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kajian Teori	23
1. Desa wisata.....	23
2. Sistem Kemitraan	27

3. Daya saing.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Umum Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kabupaten Bondowoso.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Di samping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama, maupun sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk pertumbuhan ekonomi menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan. Namun faktanya, kekayaan alam yang dimiliki Indonesia belum mampu membebaskan negara ini dari jeritan kemiskinan. Kemiskinan menjadi permasalahan pokok yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia.²

Potensi kekayaan Indonesia beragam mulai dari kekayaan akan hasil alam, hasil laut, dan juga hasil pariwisatanya. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam memerdayakan atau mensejahterakan masyarakat yang optimal maka pariwisata hendaknya mampu menjadikan masyarakat sekitarnya sebagai pelaku utama untuk mengoptimalkan apa yang menjadi potensi di daerahnya tersebut.³

Kepariwisata memiliki arti yang sangat luas, bukan hanya sekedar bepergian dan berpariwisata saja, tetapi berkaitan pula objek dan daya tarik

² Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Bidang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

³ Undang-Undang, Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata

wisata yang dikunjungi, sarana transportasi yang digunakan, pelayanan, kuliner dan interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk setempat serta usaha pariwisata. Karena itu pariwisata dapat dilihat sebagai suatu lembaga dengan banyak sekali interaksi, kebudayaan dengan sejarahnya, sehingga pariwisata sebagai konsep dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda.⁴

Pemerintah memberi ruang terbentuknya kerjasama yang berdasarkan pada prinsip kemitraan yaitu saling membutuhkan, saling menguatkan, dan saling memberi manfaat. Untuk mewujudkan kemitraan tersebut, perlu adanya kerjasama. Disamping itu perlu adanya perencanaan, strategi, dan inovasi dalam mengembangkan sektor pariwisata daerah, guna meningkatkan perekonomian daerah maupun masyarakat.

Kemitraan antara pemerintah, daerah swasta dan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan di daerah memberikan manfaat dan dampak positif yang sangat besar. Manfaat positif bagi pihak yang bermitra, terutama pihak swasta dan masyarakat adalah memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, yang selanjutnya diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan wisata yang menonjolkan berbagai ciri khas masing-masing daerah untuk menarik wisatawan berkunjung. Munculnya berbagai alternatif wisata tersebut jika dikembangkan oleh masing-masing pihak terkait diseluruh wilayah Indonesia akan memiliki dampak positif bagi masyarakat luas,

⁴ Purwowibowo, *Perkembangan Dunia Pariwisata*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1998)4.

khususnya dalam hal lapangan pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat sekitar daerah tujuan wisata.

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang sedang dikembangkan dan didayagunakan untuk memperbesar devisa negara, memperluas lapangan kerja dan meratakan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat setempat. Di samping itu, industri pariwisata juga berperan dalam mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam dan budaya daerah yang khas dan menarik. Oleh karena itu, pembangunan industri pariwisata tidak dapat diarahkan untuk pembangunan saja tetapi untuk melestarikan yang ada.⁵

Aspek pembangunan yang penting adalah pengembangan dalam bidang ekonomi, dimana kepariwisataan termasuk salah satu sektor pembangunan yang diharapkan dapat menunjang laju pemerataan di bidang pengembangan ekonomi Indonesia, melalui berbagai aspek yang terkandung di dalamnya seperti penerimaan devisa, pemerataan pendapatan ekonomi rakyat, memperluas lapangan kerja dan bahkan pariwisata saat ini dibebani pula suatu pendekatan ekonomi dalam turut serta menghempaskan kemiskinan. Dengan demikian, sebagai pendorong laju pembangunan secara berkesinambungan, kepariwisataan dibebani dua sasaran yaitu sasaran dalam sosio-ekonomi dan sosio-budaya. Sebagai sasaran sosio-ekonomi, pariwisata berfungsi sebagai penerimaan devisa, pemerataan pendapatan masyarakat, dan pemerataan lapangan kerja. Sedangkan sasaran sosio-budaya mendorong terpeliharanya kebudayaan nasional di daerah tujuan wisata baik yang bersifat material maupun imaterial.

⁵Monawati, "Penataan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Perumahan Indah di Kabupaten Tegal", (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2000), 1.

Pariwisata juga digambarkan sebagai produk bersaing bila di suatu daerah tujuan wisata menarik, kompetitif dari segi kualitas, dibandingkan dengan produk dan jasa dari daerah tujuan wisata lain. Daya saing sektor pariwisata dapat didefinisikan sebagai kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung yang berkunjung pada tujuan wisata tertentu. Pariwisata digambarkan sebagai produk bersaing bila daerah tujuan wisata menarik, kompetitif dari segi kualitas dan harga, dibandingkan dengan produk dari daerah tujuan wisata lain. Ketidakmampuan suatu daerah menciptakan dan mengemas sektor pariwisata yang berdaya saing akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan wisatawan.

Pariwisata tidak hanya meningkatkan perekonomian secara nasional maupun global namun sangat menguntungkan bagi perekonomian masyarakat kecil disekitarnya. Melalui pariwisata masyarakat memiliki kesempatan kerja yang banyak serta peningkatan pendapatan, di lain sisi juga menimbulkan kreativitas guna memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata tersebut, tempat-tempat spot foto, kuliner, dan pemandu wisata yang akan mengarahkan para wisatawan selama berkunjung.⁶

Wisata Alam ini terletak di Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Desa Wisata Tirta Agung berada di dataran tinggi tepatnya di lereng gunung Raung dengan ketinggian sekitar 654 mdpl, Desa Wisata Tirta Agung terletak kurang lebih 25 km dari pusat kota yang terbilang masih di dataran tinggi lereng gunung Raung ini. Jalan yang dinamakan jalan

⁶Argo Demartoto. *Dampak Pembangunan Pariwisata Pedesaan Terhadap Pemberdayaan Potensi Sosial Budaya Masyarakat Dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Universitas press, 2009), 1-2

Tirta Agung tersebut tergolong dalam kondisi yang baik. Tidak jauh dari situ, terdapat akses prasarana jalan nasional yang menghubungkan ke Kawah Ijen (jalan Kawah Ijen-Kota Bondowoso). Sarana transportasi yang bisa digunakan di Tirta Agung mulai dari kendaraan pribadi sampai dengan kendaraan umum. Jika menggunakan kendaraan pribadi, wisata tinggal mengakses jalan Kawah Ijen dan jalan Tirta Agung Sukosari. Wisata yang berbasis pedesaan dan pegunungan. Salah satu keunggulan yang dimiliki Desa Wisata Tirta Agung adalah adanya sumber mata air alami yang berada tepat di titik lokasi wisata. Selain pengembangan dari mata air sebagai wahana pendukung di Desa Wisata Tirta Agung, pengelola juga terus memanfaatkan sumber daya alam tersebut, salah satunya di bidang pertanian dan hortikultura organik.⁷

Wisata Alam Tirta Agung Sukosari merupakan salah satu unit usaha Bumdes Makmur Sejahtera. Ketua kelompok wisata di Tirta Agung adalah bapak Muhammad Fadil Santoso beliau berasal dari Bondowoso. Sistem yang berlaku pada pendapatan yang diperoleh dari Desa Wisata Tirta Agung yakni bagi hasil, 50% untuk Bumdes yang digunakan untuk pengembangan dan operasional desa Wisata Tirta Agung dan 50% untuk gaji karyawan atau kelompok wisata.

Tujuan didirikannya Wisata Alam Tirta Agung ini yaitu untuk memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada agar eksistensi Desa Wisata ini dapat dikenal dan diakui oleh masyarakat luas sehingga bisa menjadikan atraktif tersendiri bagi wisatawan yang datang untuk

⁷ Sofiyatin, "Implementasi Strategi Community Based Tourism Pada Pemberdayaan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso", (Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2021), 5

menikmati suasana pedesaan yang ada di wilayah Sukosari. Adapun fasilitas dan wahana yang disediakan untuk memberikan pelayanan dan kepuasan pengunjung yakni: kuliner gazebo apung. Terapi ikan (terapi kaki), memberi makan ikan, kolam renang (anak dan dewasa), permainan sepeda air, taman pancing, *home meeting* (aula), *camping ground* dan *outbond*, event area, wisata agro, kerajinan tangan, gantungan kunci, serta adanya paket wisata yaitu memberi makan ikan, kuliner pedesaan, *family gathering*, booking tempat rapat, jasa fotografi, menikmati sunset, Budaya tradisi (Jaran Kencak, Singo Ulung, dll).⁸

Pada bulan Maret 2020 adanya wabah Covid-19 yang menimpa bumi ini. Virus ini sangat membahayakan jiwa manusia, karena munculnya virus satu ini hingga menggemparkan dunia dan banyak berdampak dalam berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, aspek pendidikan dan aspek kesehatan. Semua aktivitas terbengkalai dengan munculnya *coronavirus* ini, karenanya kegiatan keluar rumah sangat dibatasi guna untuk mengurangi penularan *coronavirus*. Aturan baru banyak dibuat diberlakukan guna untuk memutuskan mata rantai penularan *coronavirus*. Sehingga banyak fenomena terjadi salah satunya di bidang ekonomi, tingkat pemasukan negara serta pengeluaran negara sangat tidak stabil. Kesejahteraan masyarakatpun menurun drastis karena banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan selama munculnya Covid-19. Mulai terjadinya inflasi, PHK (pemutusan hubungan kerja) secara massal, banyaknya UMKM yang gulung tikar serta tingkat

⁸Sofiyatin, "Implementasi Strategi Community Based Tourism Pada Pemberdayaan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso", (Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2021), 7

produktivitas yang minim sekali. Begitu banyak dampak yang terjadi khususnya dalam aspek ekonomi sebagai akibat munculnya virus baru yaitu Covid-19.⁹

Kondisi ini menjadi menarik untuk dijadikan bahan penelitian utamanya dalam sektor kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada saat pandemi Covid-19. Untuk meningkatkan daya saing pihak Desa Wisata Tirta Agung melakukan kemitraan untuk terus mengembangkan Desa Wisata tersebut. Selain melakukan kemitraan dengan akademisi, pihak desa Wisata tirta Agung juga melakukan kemitraan dengan ekstra dan pihak lainnya. Sehingga peneliti ingin meneliti dan ingin lebih mengetahui secara mendasar bagaimana sistem kemitraan Desa Wisata Tirta Agung dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada saat pandemi Covid-19 ini, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul **“Analisis Sistem Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso”**

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰ Dari latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini :

⁹ Yuliana, “*Corona Virus Diseases (Covid 10)*”, Wellnes and Healthy Magazine, Vol. 2, No. 1, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Lampung, 2020, 2

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

1. Bagaimana sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di desa wisata Tirta Agung Kecamatan Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana daya saing pariwisata di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.
2. Menganalisis daya saing pariwisata di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹² Dari penjabaran di atas maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

¹² Ibid, 45

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya UIN KHAS Jember

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui sejauh mana keilmuan yang didapat dalam bangku perkuliahan yang hanya mempelajari teori dan terkadang hal tersebut berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dan juga memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

- b. Bagi UIN KHAS Jember

Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait tentang sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 dan juga menjadi penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat

sebagai masukan dan pengembangan khususnya di kampus UIN KHAS Jember.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menambah wawasan mengenai sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini agar lebih terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas dan menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang ada. Adapun definisi istilahnya sebagai berikut :

1. Desa Wisata

Desa Wisata ialah pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak mengubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun fasilitas pendukung.¹³

¹³A.J, Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012),12

2. Sistem Kemitraan

Menurut Muhammad Jafar Hafisah, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

3. Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Michael Porter dalam buku PPSK-BI (2008) daya saing diidentifikasi dengan masalah produktivitas, yakni didefinisikan sebagai nilai output yang dihasilkan oleh seorang tenaga kerja. Meningkatnya produktivitas ini disebabkan oleh peningkatan jumlah input fisik modal dan tenaga kerja, peningkatan kualitas input yang digunakan, dan peningkatan teknologi.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Agar yang dibahas tidak keluar jalur yang telah ditentukan, maka pada bagian ini **peneliti** ingin memberikan bagaimana gambaran sistematika dari penulisan ini.

BAB I membahas tentang pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

¹⁴Floriyana, "Analisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi industri pariwisata kabupaten cianjur", (Skripsi Fakultas ekonomi dan manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2012)

BAB II membahas tentang kajian kepustakaan, yang akan dipaparkan penelitian terdahulu **dan** kajian teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penemuan peneliti, sehingga yang penting untuk dikemukakan adalah gambaran penelitian penyajian data analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan peneliti yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain :

- a. Valentino Panjaitan “Analisis Indikator Daya Saing Industri pariwisata Di Kabupaten Samosir” (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.¹⁶

Tujuan pada penelitian ini ialah bertujuan untuk menganalisis indikator-indikator yang menentukan daya saing sektor pariwisata dan menganalisis daya saing sektor pariwisata. Hasil dari penelitian ini ialah daya saing sangat bergantung kepada produktivitas. Teori komparasi produktivitas antar perekonomian yang telah dijelaskan oleh beberapa teori mulai dari teori *absolute advantage* yang dianalisa oleh Adam Smith hingga teori daya saing porter. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuantitatif dengan menentukan

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2018), 45

¹⁶ Valentino Panjaitan “*Analisis Indikator Daya Saing Industri pariwisata Di Kabupaten Samosir*”, (Skripsi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2016)

pupulasi dan sampel. Persamaannya yaitu pada salah satu fokus penelitian yakni sama-sama membahas tentang daya saing sektor pariwisata. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak melakukan sistem kemitraan.

- b. Andri Wibisono, S.H. “City Branding Pariwisata Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Situbondo” (2015). Universitas Jember.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor *primacy basic* pariwisata yang dominan dalam membentuk *city branding*, strategi pengembangan sektor pariwisata melalui pembentukan *city branding* dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing pariwisata di kabupaten Situbondo. Hasil dari penelitian ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing pariwisata adalah iklim yang baik dan penduduk yang ramah dan arsitektur bangunan yang menarik minat masyarakat/wisatawan berkunjung ke Kabupaten Situbondo yang memiliki nilai lebih baik dibandingkan kriteria *presence*, *pulsei*, *requisite*, motivasi status dan *practice*, persepsi aksesibilitas, persepsi amenities dan persepsi organisasi wisatawan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menentukan populasi dan sampel. Penelitian ini berfokus pada faktor *primacy basic*, faktor daya saing pariwisata dan strategi pengembangan sektor

¹⁷ Andri Wibisono, S.H. “City Branding Pariwisata Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Situbondo” (Tesis Universitas Jember, Jember, 2015)

pariwisata. Persamaannya yaitu pada fokus masalah daya saing. Perbedaannya pada metode penelitian yang dipakai.

- c. Adinda Mardhotillah “Efektivitas Program Pengembangan Kemitraan pariwisata di Desa Wisata Cinunuk Kabupaten Bandung” (2016). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran.¹⁸

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan efektivitas program pengembangan kemitraan dan untuk mengetahui efektivitas pengembangan kemitraan pariwisata. Hasil dari penelitian ini ialah penelitian ini memiliki lima kriteria penilaian dalam mengukur efektivitas program pengembangan kemitraan yaitu, *effor* (usaha), *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya), *Result* (Hasil), *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya) dan *Impact* (Dampak). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian yang sama dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Perbedaannya ialah pada lokasi penelitian dengan peneliti

- d. Ade Dwi Putri Siahaan “Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kota Medan” (2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.¹⁹

¹⁸ Adinda Mardhotillah “Efektivitas Program Pengembangan Kemitraan pariwisata di Desa Wisata Cinunuk Kabupaten Bandung” Skripsi Universitas Padjajaran, Jawa Barat, 2016)

¹⁹ Ade Dwi Putri Siahaan “Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kota Medan” (Skripsi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2020)

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat daya saing pariwisata dan faktor-faktor penentu daya saing industri pariwisata di kota Medan. Penentuan daya saing dilakukan untuk memberikan gambaran posisi daya pariwisata dengan tahapan analisis yaitu dengan menghitung indeks pariwisata dan melakukan penghitungan komposit yang melakukan indeks pariwisata. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menentukan populasi dan sampel. Persamaannya adalah sama-sama membahas konsep kemitraan. Perbedaannya pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

- e. Agustina Risambessy “Strategi Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut di Wilayah Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat” 2017²⁰

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memformulasi strategi efektif dalam pengembangan daya saing berkelanjutan usaha pengolahan dan pemasaran rumput laut di Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai wujud dari keterkaitan usaha, maka diselenggarakan melalui pola-pola yang sesuai dengan sifat dan tujuan usaha yang dimitrakan, diantaranya yaitu : a.) pola inti plasma; b.) pola subkontrak; c.) pola dagang umum; d.) pola keagenan; e.) pola waralaba; f.) pola kerjasama operasional. Metode dan pendekatan yang digunakan ialah pembangunan yang sesuai

²⁰ Agustina Risambessy, dkk, “Strategi Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut di Wilayah Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat” 2017

dengan geografis dimana masyarakat tersebut berada dan beraktivitas serta budaya yang menjadi pedoman kehidupan sosial masyarakat tersebut. Persamaannya ialah membahas tentang kemitraan dalam meningkatkan daya saing. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian dan objek penelitian.

- f. Bagus Suryo Nugroho “Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso”. 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember²¹

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso dan untuk mengetahui daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso. Pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan yang cukup baik dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0.08%, sehingga sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso memiliki daya saing yang baik untuk keberlangsungan pertumbuhan pariwisata. Persamaannya pada teori daya saing *porter*. Perbedaannya ialah pada metode penelitian yang digunakan dengan peneliti.

- g. Ajih Putra Maulana “Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016” 2018 Universitas Jember²²

²¹ Bagus Suryo Nugroho “Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso”, (Skripsi Universitas Jember, Jember, 2018)

²² Ajih Putra Maulana “Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016” (Skripsi Universitas Jember, Jember, 2018)

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi serta menganalisis indikator-indikator yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Hasil kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2012-2016 mengalami kontribusi rata-rata sebesar 7,28% dari total PDRB Kabupaten Banyuwangi. Faktor-faktor yang menjadi keunggulan pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah sumber daya alam, dengan dikelilingi pantai dan hutan yang memberikan keindahan serta daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Persamaannya ialah pada salah satu konsep daya saing. Perbedaannya ialah pada metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian.

- h. Dewa Putu Oka Prasiasa “Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Kemitraan, dan Penguatan Kelembagaan di desa Terunyan, Bali” 2019²³

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pemberdayaan, mengidentifikasi bentuk-bentuk kemitraan dan menyusun model penguatan kelembagaan dalam rangka mendukung pengembangan Desa Wisata. Hasil penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh pengelola Desa Wisata Terunyan menggunakan pendekatan proses

²³ Dewa Putu Oka Prasiasa, dkk, “Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Kemitraan, dan Penguatan Kelembagaan di desa Terunyan, Bali” 2019

pembelajaran. Kemitraan yang dilakukan berbentuk empat pola interaksi antara Pranata Kemasyarakatan Desa Terenyun, Desa Wisata Terenyun, Pelaku Pariwisata, dan Pengelola Desa Wisata Terenyun. Model penguatan kelembagaan yang dilakukan antara lain melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa serta Pranata Kemasyarakatan yang ada di Desa Terenyun dan merevitalisasi kelompok untuk memperkuat pengembangan produk wisata di Desa Wisata Terenyun. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan paradigma interpretivisme. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya adalah pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

- i. Etty Indriani “Membangun Daya Saing Industri Kreatif Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Menuju One Village One Product” 2018²⁴
 Tujuan penelitian ini bertujuan untuk membangun model strategi penguatan daya saing industri industri kreatif wisata bernilai kearifan lokal dengan platform klaster industri dan untuk mengembangkan produk dan jasa industri kreatif pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya unggulan daerah menuju one village one product. Hasil dari penelitian ini adalah intensifikasi sumberdaya berbasis kearifan lokal berdampak positif pada penguatan daya saing kompetensi berorientasi pasar dan entrepreneurship dan peningkatan daya saing

²⁴ Etty Indriani, dkk, “Membangun Daya Saing Industri Kreatif Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Menuju One Village One Product” 2018

kompetensi berorientasi pasar lebih dominan dibandingkan entrepreneurship. dukungan eksternal merupakan predictor pada strategi penguatan daya saing industri kreatif pariwisata bernilai kearifan lokal. Persamaannya adalah sama membahas tentang daya saing pariwisata. perbedaannya adalah pada objek penelitian dengan peneliti.

- j. Herlan Suherlan “Kemitraan Strategis Antar Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang, Jawa Timur” 2020²⁵

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mendalami bagaimana proses kemitraan strategis antar stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata di desa Gubugklakah Malang Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini adalah aspek keuangan yang menjadi alasan klasik yang menjadi permasalahan yang dihadapi Desa wisata Gubugklakah dan juga stigma negatif yang mengenai pariwisata bagi masyarakat Gubugklakah yang religius merupakan tantangan terbesar untuk mengembangkan desa wisata. Namun dengan berpegang pada lima konsep pengelolaan desa wisata, yakni kepemimpinan, pembagian profit, inovasi produk, kemitraan dan pemasaran melalui pendekatan personal, kekeluargaan memberikan bukti kongkrit kepada masyarakat serta melalui strategi kemitraan merupakan strategi ampuh dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa Gubugklakah. Metode

²⁵ Herlan Suherlan, dkk, “Kemitraan Strategis Antar Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang, Jawa Timur” 2020

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenografi yang berusaha memahami sudut pandang, pemikiran, dan pengalaman. Persamaannya adalah pada metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pada metode pendekatan yang digunakan.

Berikut hasil penelitian perbedaan dan persamaan dari sepuluh penelitian terdahulu lebih rincinya dijelaskan pada table berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Valentino Panjaitan (2018)	Analisis Indikator Daya Saing Industri pariwisata Di Kabupaten Samosir	pada salah satu fokus penelitian sama-sama membahas tentang daya saing sektor pariwisata	penelitian ini tidak melakukan sistem kemitraan
2.	Andri Wibisono, S.H. (2015)	City Branding Pariwisata Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Situbondo	sama-sama membahas tentang meningkatkan daya saing pariwisata	pada metode penelitian yang digunakan dengan peneliti
3.	Adinda Mardhotillah (2016)	Efektivitas Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata di Desa Wisata Cinunuk Kabupaten Bandung	metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.	lokasi penelitian yang diteliti
4.	Ade Dwi Putri Sihaan (2020)	Analisis daya saing industri pariwisata di kota Medan	sama-sama membahas tentang daya saing	metode penelitian yang digunakan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan
5.	Agustina Risambessy (2017)	Strategi Kemitraan Dalam Meningkatkan	sama-sama membahas tentang	pada fokus penelitian dan objek penelitian

		Daya Saing Usaha Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut di Wilayah Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat	kemitraan dan meningkatkan daya saing	yang diteliti
6.	Bagus Suryo Nugroho (2018)	Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso	pada teori daya saing yang digunakan	metode penelitian yang digunakan
7.	Ajih Putra Maulana (2018)	Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016	Sama-sama membahas daya saing	metode penelitian yang digunakan dan juga lokasi penelitian yang diteliti
8.	Dewa Putu oka Prasiasa (2019)	Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Kemitraan dan Penguatan Kelembagaan di Desa Ternyun Bali	metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	pada objek penelitian dan lokasi penelitian yang diteliti
9.	Etty Indriani(2018)	Membangun Daya Saing Industri Kreatif Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Menuju One Village One Product	membahas tentang daya saing pariwisata	pada objek penelitian dengan peneliti
10.	Herlan Suherlan (2020)	Kemitraan Strategis Antar Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang Jawa Timur	metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif	pada metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti

Sumber : Data diolah 2022

Dalam tabel diatas dapat disimpulkan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni dari objek yang diteliti. Selain itu juga terdapat perbedaan pada banyak objek yang diteliti, pada penelitian ini hanya membahas tentang sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing, sedangkan penelitian sebelumnya membahas beberapa objek penelitian untuk meningkatkan pembahasan.

B. Kajian Teori

1. Desa Wisata

1) Definisi Desa Wisata

Untuk mendukung pariwisata pada daerah wisata melakukan pembenanahan untuk menata desanya untuk dijadikan desa wisata. Desa wisata dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya Tarik wisata yang khas, baik berupa karakter lingkungan alam pedesaan dan kehidupan social budaya masyarakat, yang dikelola dan dikemassecara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya.²⁶

Desa wisata merupakan komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secqra langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individu berbeda.²⁷

²⁶Erika revida, dkk “*Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*” (Yayasan Kita Menulis,2021), 15

²⁷ Ibid, 15

Desa wisata haruslah memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan komunitas masyarakat besertatradisinya yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya Tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan, selain menikmati menginap, dan terdapat pula desa wisata yang bersifat hanya sebagai objek di mana wisatawan berkunjung hanya untuk melihat daya tarik wisata.²⁸

2) Konsep Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan, kekhasan serta potensi wisata yaitu keindahan, keaslian adat istiadat dan budaya serta menawarkan atraksi, akomodasi, dan amenitas lainnya yang dapat dinikmati dan dibutuhkan oleh wisatawan.²⁹

Namun, tidak semua desa bisa dijadikan tempat wisata, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi jika ingin menjadikan desa sebagai desa wisata:³⁰

- 1) Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun social budaya kemasyarakatan.
- 2) Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan.

²⁸ Ibid, 15

²⁹Erika revida, dkk “*Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*” (Yayasan Kita Menulis,2021), 4

³⁰Erika revida, dkk “*Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*” (Yayasan Kita Menulis,2021),4

- 3) Memiliki interaksi dengan para wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan.
- 4) Adanya dukungan inisiatif dari masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisataan.

3) Komponen Desa Wisata

Sebuah desa dapat dikatakan sebagai Desa Wisata apabila memiliki beberapa komponen yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata, seperti dibawah ini³¹ :

1) Atraksi

Atraksi, atau juga dikenal dengan istilah daya tarik wisata, di desa adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik lokasi desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif. Atraksi adalah gambaran nyata terhadap keaslian kondisi desa tersebut sehingga ditetapkan menjadi Desa Wisata. Partisipasi wisatawan terhadap atraksi merupakan pengalaman unik bagi wisatawan untuk menciptakan kesan positif terhadap pariwisata di desa tersebut, apalagi jika pengalaman unik tersebut adalah aktivitas-aktivitas yang tidak biasa.³²

2) Akomodasi

Akomodasi ialah fasilitas yang dimanfaatkan untuk tempat tinggal wisatawan. Akomodasi ini dapat memanfaatkan sebagian

³¹ I. Gusti Lanang Parta Tanaya. "Strategi Pengembangan Desa Wisata" (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2019), 9

³² I. Gusti Lanang Parta Tanaya. "Strategi Pengembangan Desa Wisata" (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2019), 9

dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang dibangun sesuai konsep yang diterapkan tentunya harus sejalan dengan kekhasan dari desa tersebut, misalnya rumah adat atau rumah panggung.³³

3) Fasilitas

Fasilitas merupakan sumber daya yang khusus dibuat karena mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di Desa Wisata. Fasilitas-fasilitas yang dibuat ini dapat memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki desa, atau membuat sesuatu yang baru sesuai kebutuhan namun tidak meninggalkan karakteristik dan keunikan desa tersebut.

Beberapa contoh fasilitas Desa Wisata yang umum³⁴ :

- a. Fasilitas perkemahan. Bumdesa menyediakan penyewaan alat-alat perkemahan seperti tenda, alat masak, *sleeping bag*, matras, senter dan lain-lain. Selain itu, fasilitas perkemahan juga termasuk hal-hal lain seperti penyediaan jasa pemandu *outbond*, pemasangan tenda, kebersihan, dan lain-lain.
- b. Fasilitas makan dan minum. Bumdesa yang menyediakan fasilitas ini bertujuan mendukung aktivitas fasilitas ini bertujuan untuk mendukung aktivitas wisata yang ada di desa. Bumdesa dapat mendorong partisipasi aktif warga desa atau ibu rumah tangga untuk menjadi penyedia makanan dan minuman

³³ Ibid, 10

³⁴ Ibid, 11

(berupa unit usaha di bawah BUMDESA) untuk melayani kebutuhan makanan dan minuman wisatawan.

c. Pusat jajanan dan Cenderamata

BUMDESA menyediakan fasilitas ini untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk membawa buah tangan ke tempat asalnya (*something to buy*). Selain itu, fasilitas ini merupakan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang baik dari wisatawan. Sebaiknya fasilitas jajanan dan cenderamata ini dipusatkan dalam satu tempat/area yang cocok untuk terjadinya kegiatan jual-beli.

d. Pusat pengunjung (*Visitor Center*)

Pusat pengunjung merupakan tempat dimana wisatawan dapat membeli tiket masuk, memperoleh berbagai informasi, dan membeli beragam cenderamatan yang diproduksi oleh penduduk desa. Dengan kata lain *Visitor Center* adalah dimana wisatawan diterima saat datang dan dilepas saat akan meninggalkan desa.

2. Sistem Kemitraan

a. Definisi Kemitraan

Menurut Undang Undang Republik Indonesia no.9 tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha

menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.³⁵

Menurut Tugimin kerjasama itu adalah kerjasama atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu.³⁶

Kemitraan dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Notoadmadjo, kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-inividu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Menurut Muhammad Jafar Hafsah, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.³⁸

b. Unsur-unsur Kemitraan

Tiga unsur utama alam kemitraan yaitu :

- 1) Unsur kerjasama antara usaha kecil disatu pihak dan usaha menengah atau usaha besar dilain pihak.
- 2) Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha menengah dan pengusaha besar.

³⁵Jean neltje saly “*Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing Dalam Perspektif Perdagangan Internasional*” (Jakarta: badan pembinaan hukum nasional, 2001), 35

³⁶Tugimin, “*kewarganegaraan*” (Surakarta: cv.Grahdi, 2004), 7

³⁷Notoadmodjo, Soekidjo, “*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 30

³⁸Mohammad Jafar Hafsah, “*Kemitraan Usaha*” (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), 10

3) Usaha paling memerlukan, saling menguatkan dan saling menguntungkan.³⁹

c. Tujuan Kemitraan

Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan.⁴⁰Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat
- 2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
- 3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional
- 5) Memperluas kesempatan kerja
- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional

3. Daya Saing

1) Pengertian Daya Saing

Daya saing merupakan “kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada dasar tertentu. Daya saing diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya disektor produksi.Bila sebuah organisasi

³⁹Subanar, “*Manajemen Usaha Kecil*” (Yogyakarta, BPFE, 1997), 14

⁴⁰M. Tohar “*Membela Usaha Kecil*” (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 109

melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja”.⁴¹

Daya saing dapat diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan dan keunggulan yang dibangun dari potensi dan sumber daya yang berasal dari dalam dan luar organisasi secara terencana dan sistematis untuk melakukan perlawanan atas adanya potensi laten atau nyata mengganggu, menggeser, melawan atau memusnahkan posisi, keberadaan dan eksistensi pihak yang akan disaingi.⁴²

Daya saing adalah “kemampuan suatu usaha (perusahaan) untuk memberi nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan”.⁴³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, bahwa daya saing adalah kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing atau memberi nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing menurut Lena Ellitan dan Lina Anatan yaitu⁴⁴ :

⁴¹ Agus Maulana, “*Strategi Bersaing*”.Cetakan 4 (Jakarta: Erlangga, 1991), 292

⁴² Z. Heflin Frinces . “*Persaingan Dan Daya Saing*”.(Yogyakarta: Mida Pustaka,2011), 60

⁴³ Lena Ellitan, dkk, “*Strategi Bersaing Dalam Service Driven Economy*”.(Yogyakarta: Andi Pustaka2007), 36

⁴⁴ Lena Ellitan, dkk, “*Strategi Bersaing Dalam Service Driven Economy*”.(Yogyakarta: Andi Pustaka2007), 88

a) Lokasi

Memperhatikan lokasi usaha sangat penting untuk kemudahan pembeli dan menjadi faktor utama bagi keberlangsungan usaha. Lokasi usaha yang strategis akan menarik perhatian pembeli. Letak atau lokasi akan menjadi sangat penting untuk memenuhi kemudahan pelanggan dalam berkunjung, konsumen tentu akan mencari jarak tempuh terpendek. Walau tidak menutup kemungkinan konsumen dari jarak jauh juga akan membeli, tapi persentasenya kecil.

b) Harga

Harga merupakan jumlah dari seluruh nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Faktor harga juga berpengaruh pada seorang pembeli untuk mengambil keputusan. Harga juga berhubungan dengan diskon, pemberian kupon hadiah, dan kebijakan penjualan.

c) Pelayanan

Pelayanan ialah sebagai suatu tindakan ataupun kinerja yang bisa diberikan pada orang lain. Pelayanan atau juga lebih dikenal dengan *service* bisa diklasifikasikan menjadi dua yaitu.

a) *High contact servis* adalah sebuah klasifikasi dari sebuah pelayanan jasa dimana kontak diantara konsumen dan juga

penyedia jasa yang sangatlah tinggi, konsumen selalu terlibat di dalam sebuah proses dari layanan jasa tersebut.

- b) *Low contact service* adalah klasifikasi pelayanan jasa dimana kontak diantara konsumen dengan sebuah penyedia jasa tidaklah terlalu tinggi. Physical contact dengan konsumen hanyalah terjadi di front desk yang termasuk ke dalam klasifikasi *low contact service*. Misalkan ialah lembaga keuangan.

3) Mutu atau kualitas

Keyakinan untuk memenangkan persaingan pasar akan sangat dibentuk oleh kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. Berkenan dengan kualitas produk.

4) Promosi

Promosi ialah bentuk komunikasi pemasaran artinya aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasinya, mempengaruhi atau membujuk dan meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

1. Indikator Daya Saing

a. Keunikan Produk

Keunikan produk yang dimiliki oleh produk yang dihasilkan perusahaan sehingga membedakannya dari produk

pesaing atau produk umum di pasaran. Sebagai sebuah terobosan yang dihasilkan perusahaan dalam menuangkan hasil ide-ide atau gagasan sehingga menciptakan sesuatu yang berbeda atau unik dari yang lain sehingga mampu memiliki daya tarik pelanggan.

b. Kualitas Produk

Kualitas dari produk yang berhasil diciptakan oleh perusahaan. Pintar dalam memilih bahan baku yang bermutu tinggi, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas atau lebih dibandingkan pesaing.

c. Harga Bersaing

Kemampuan untuk menghasilkan produk dengan harga yang mampu bersaing di pasaran. Dengan terciptanya suatu

produk yang unik dan berkualitas, dan harus bisa menyesuaikan harga supaya harga tersebut sesuai dengan daya beli pelanggan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan pengertian kualitatif sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menuturkan dan menafsirkan data yang terdapat serta menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau verbal asal orang-orang atau perilaku yang diamati serta data tadi bersifat pernyataan. Berdasarkan Moloeg deskriptif dalam penelitian dilakukan dalam beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih praktis bila berhadapan dengan fenomena. Kedua, metode ini lebih peka serta lebih bisa beradaptasi menggunakan banyak penajaman pengaruh beserta terhadap pola-pola yang dinilai.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁷

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso. Adapun alasannya peneliti memilih lokasi penelitian

⁴⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25

⁴⁶ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 4

⁴⁷ Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2018), 46

tersebut karena di desa wisata tersebut karena adanya bentuk kerjasama berkelanjutan di desa wisata tirta agung dengan terus mengembangkan produk desa wisata tirta agung.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Peneliti hanya memilih informan dengan kriteria tertentu dari orang yang paling tahu terhadap fenomena disertai alasan mengambil informan tersebut.

Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari beberapa informan pendukung lainnya, yang peneliti anggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Adapun informan yang ada di dalam penelitian ini antara lain :

1. Bapak Muhammad Fadil Susanto, SH Pokdarwis Wisata Tirta Agung.
2. Bapak Hadin Fadiri selaku manajer BUMDesa ditempat wisata.
3. Bapak Dani Dwi Damara selaku Tim SDM di tempat wisata.
4. Bapak Feri selaku karyawan ditempat wisata.
5. Bapak Abdullah S.Pd selaku pihak mitra akademis.
6. Bapak Haryanto selaku pihak mitra pelaku usaha.
7. Prasetyo selaku konsumen Desa Wisata Tirta Agung.
8. Udin selaku konsumen Desa Wisata Tirta Agung.

⁴⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA,2008), 219

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi non partisipasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.⁴⁹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang untuk mendapatkan data yang baik.⁵⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi ialah suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak perlu terlibat secara langsung dalam kegiatan berkelompok, dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁵¹ Melalui teknik observasi non partisipasi ini peneliti mendapatkan data mengenai a. sistem kemitraan dalam meningkatkan

⁴⁹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA,2008), 227

⁵⁰ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press. 2012), 64

⁵¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta, Kencana 2017), 384

daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung; b. daya saing pariwisata di Desa Wisata Tirta Agung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

Wawancara dibagi menjadi beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur.

3. Wawancara terstruktur

Dalam melakukan wawancara, peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang berita apa yang akan diperoleh menggunakan cara sudah menemukan permasalahan secara makin terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta erasarkan pendapatnya.

4. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini ialah dalam pelaksanaannya lebih independen dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Maksudnya yaitu untuk menemukan permasalahan secara makin terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta berdasarkan pendapatnya.

5. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang independen, dimana peneliti tidak menggunakan patokan wawancara yang telah

⁵² Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaa Rosdakarya, 2018),186

terusun secara logis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang hendak ditanyakan.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan akan timbul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dari narasumber yang cukup luas.

Dalam wawancara ini peneliti akan memperoleh data berupa :

- a. Untuk mengetahui sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso
- b. Untuk mengetahui daya saing pariwisata di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian, penulis mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data yang tertulis yang terdapat di lapangan serta sebuah data yang dapat dijadikan sebagai bahan analisa dalam sebuah penelitian, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan informasi dalam penelitian kualitatif.⁵³

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah :

- a. Kondisi geografis Desa Wisata Tirta Agung
- b. Dokumentasi lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap. Aktivitas dalam analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁴ Adapun langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah aktifitas pengumpulan data tahap awal yang dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dengan data materi, observasi dilakukan pada saat peneliti menanyakan pihak Desa Wisata Tirta Agung bermitra dengan siapa saja

⁵³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta, Kencana 2017), 391

⁵⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 246

dan bagaimana daya saing yang diterapkan di Desa Wisata Tirta Agung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah disediakan peneliti. Dokumentasi diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan pihak Desa Wisata Tirta Agung, dengan pihak yang bermitra dan juga dengan konsumen Desa Wisata Tirta Agung.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.⁵⁵

c. Penyajian Data

Data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Kesimpulan

Setelah penelitian melakukan observasi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

⁵⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 247

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana Analisis Sistem Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Bukan bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik data pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber.⁵⁶ Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang telah dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain

⁵⁶Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008)274

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

Berikut penjelasannya :

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih objek penelitian
- 3) Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
- 4) Mengajukan judul kepada Kaprodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul dengan telah dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
- 5) Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian
- 6) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- 7) Mengurus perizinan penelitian
- 8) Mempersiapkan penelitian lapangan

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) ,331.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Analisis Sistem Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melakukan beberapa tahapan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kabupaten Bondowoso

1. Sejarah Berdirinya Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kabupaten Bondowoso

Desa Sukosari Kidul merupakan salah satu desa di Kabupaten Bondowoso, tepatnya di Kecamatan Sumberwringin yang terletak di sebelah timur Kabupaten Bondowoso. di Desa ini sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan dalam kehidupan sehari-harinya mereka bertutur kata menggunakan bahasa daerah Madura. Selain itu di desa Sukosari Kidul memiliki destinasi wisata Tirta Agung, wisata ini mengusung tema unik yaitu mengkolaborasikan antara keindahan alam, budaya, dan kuliner yang dikemas menjadi “Desa Wisata Tirta Agung”

Menurut sumber dari sepuh desa yaitu H. Muhammad Sahri menceritakan bahwa asal usul dari Desa Sukosari Kidul dahulunya dimulai dari kisah Dua Tokoh Ulama yaitu Ki Kerta dan Ki Badas mereka berdua dikenal sebagai sahabat dekat. Dalam kehidupannya yang berada di tanah *sokleh/lereng* gunung raung, mereka mendapatkan tantangan akan keresahan para pengikutnya pada zaman peperangan. Melihat banyak warga yang kekurangan air akibat peperangan utamanya di wilayah ujung utara yang gersang, Ki Badas meminta ijin untuk membat wilayah baru di lahir utara agar di daerah tersebut bisa ditempati untuk masyarakat

bermukmin. Ki Kerta pun menyetujui dengan syarat mata air ditelaga itu harus muncul dan dapat mengalir hingga hilir.

Dengan demikian atas sebab persoalan itulah Ki Kerta dan Ki Bidas berinisiatif untuk menjemput air di sebuah telaga kecil di ujung selatan pemukiman itu. Dengan membawa wangsit yang ditanyakan pada tanah telaga tersebut lalu menyeretnya ke arah bawah sebagai upaya air dapat mengalir. Dan saat itulah air mengalir mengikuti wangsit diseret oleh Ki Badas dan Ki Kerta.

“jadi Asal Mula Desa Sukosari Kidul suatu daerah yang bernama Sokleh (Soksok dan Lekeh). Soksok artinya selokan/aliran air. Lekeh artinya mengalir. Jadi Sokleh adalh air yang mengalir mencukupi kebutuhan masyarakat akan pertanian dan yang lainnya.”

Berdasarkan riwayat diatas maka daerah ini dikenal dengan Desa Sukosari Kidul.

Awal mula berdirinya Desa Wisata Tirta Agung ini sejak tahun 2018 awal. Konsep yang ditawarkan pertama kali adalah tempat pancing karena tanah yang ditempati adalah tanah milik Desa kurang lebih 3-Hektar. Bapak Fadil yang selaku ketua Pokdarwis sekarang. Beliau berinisiatif mengumpulkan anak-anak muda yang tidak bekerja serta masyarakat yang pengangguran didesa Sukosari kidul kemudian mengadakan musyawarah untuk mencari potensi apa yang ada di Desa tersebut, kemudian bertukar pikiran dengan sesama pemuda dan menawarkan konsep Desa Wisata yang kemudian mereka menyetujuinya, mereka kemudian membentuk suatu kelompok sadar wisata (pokdarwis)

yang bertujuan untuk membentuk Desa wisata guna mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa tersebut.

Kelompok sadar wisata tersebut berinisiatif membersihkan tempat tersebut bergotong royong tanpa adanya bantuan dari manapun, semuanya gotong royong. Sejak awal dari terbentuknya kelompok sadar wisata tersebut Bapak Fadil menanamkan pemikiran bahwasanya tempat ini milik kita bersama bukan milik Desa ataupun milik pribadi tetapi ini adalah milik kita bersama, jadi yang merintis dari awal itu adalah yang bekerja disini.

Pada tahun 2018 kelompok sadar wisata kemudian membersihkan terlebih dahulu tempat tersebut setelah itu mereka membangun Desa Wisata tersebut dengan pelan – pelan dan pertama kali membangun gazebo-gazebo apung yang di bawahnya kita bisa menyaksikan ikan. Sampai pada 7 April 2019 Desa Wisata tersebut diresmikan. Hingga sekarang banyak kemajuan – kemajuan yang telah di peroleh oleh Desa wisata tersebut.⁵⁸

⁵⁸Fadil Susanto, Wawancara, Bondowoso, 23 Mei 2022

2. Letak Geografis Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso

Gambar 4.1
Peta Desa Wisata Tirta Agung



Sumber : Data Peta Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso

Wisata Tirta Agung ini terletak di Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Desa Wisata Tirta Agung berada di dataran tinggi tepatnya di lereng Gunung Raung dengan ketinggian sekitar 65 mdpl, Desa Wisata Tirta Agung Terletak kurang lebih 25 km dari pusat kota yang terbilang masih di dataran tinggi lereng gunung ini. Jalan yang dinamakan jalan Tirta Agung tersebut tergolong dalam kondisi yang baik. Tidak jauh dari situ, terdapat akses prasarana jalan nasional yang menghubungkan ke Kawah Ijen (jalan Kawah Ijen-kota Bondowoso). Sarana transportasi yang bisa di gunakan di Tirta Agung mulai dari kendaraan pribadi sampai dengan kendaraan umum. Jika Menggunakan kendaraan pribadi, wisatawan tinggal mengakses jalan Kawah Ijen dan jalan Tirta Agung Sukosari Kidul. Wisata yang berbasis keindahan alam pedesaan dan pegunungan. Salah satu keuntungan yang dimiliki Desa Wisata Tirta Agung

adalah adanya sumber mata air alami yang berada di titik lokasi wisata. Selain pengembangan dari mata air alami yang berada tepat di titik lokasi wisata. Selain pengembangan dari mata air tersebut sebagai wahana pendukung di Desa Wisata Tirta Agung, pengelola juga terus memanfaatkan sumber daya alam tersebut, salah satunya di bidang pertanian dan hortikultura organik. Wisata Alam Tirta Agung Sukosari Kidul merupakan salah satu unit usaha Bumdes Makmur Sejahtera yang pertama kali di resmikan pada 07 April 2019.⁵⁹

3. Visi dan Misi Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso

Adapun visi dan misi dari Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso adalah :

Visi pengelola wisata Tirta Agung :

Menjadi Lembaga Pengembangan Ekonomi Desa untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat demi terwujudnya Desa Sukosari Kidul yang mandiri, partisipatif dan Dekomokratif. Dengan Motto :

“SAATNYA BEKERJA CERDAS”

Demi menjalankan sebuah visi terdapat beberapa program kerja dari berbagai bidang.

Adapun misi pengelola Desa Wisata Tirta Agung adalah sebagai berikut :

⁵⁹Sukosari Kidul.com

1. Optimaslisai aset desa untuk kesejahteraan dan kemanfaatan masyarakat.
2. Menjadikan masyarakat desa sebagai subyek pemberdayaan ekonomi desa untuk meningkatkan perekonomian desa.
3. Pengelolaan potensi ekonomi dan usaha kecil masyarakat desa.
4. Membangun tata kelola usaha desa yang transparan, partisipatif, tanggung jawab dan saling percaya.
5. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.

4. Struktur Organisasi Desa Wisata Tirta Agung Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso

❖ Pengelola Desa Wisata Tirta Agung

Penasehat : Tolak Abdul Asis, SH

Manager BUMDesa : Hadin Fadiri, S.Pd,I

Ketua : M. Fadil Susanto, SH

Sekretaris : Agus Salam P, S.Pd.I

Bendahara : Didik Juharman

Team SDM :Dami Dwi Damara, S.Pd

❖ Koordinator

Tiket Masuk : Totok Irawan

Didit Rudiansyah

Parkir : Haryanto

Ahmad Samsul R

Ahmad Fauzan

Kolam Renang : Yudi Habib

Feri Irawan

❖ Koordinator Café

Kasir : M. Rizaldi

Juru Masak : Elina Ayustina

Citra

Waiters : Fariswatun Hasanah

Sulastri

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covi-19, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut hasil dari sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covi-19 di Desa Wisata tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

1. Sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di desa wisata Tirta Agung Kecamatan Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Sebagaimana telah dipaparkan dalam bab II, sistem kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Kemitraan itu ialah kerjasama atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu. Kemitraan dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok.

Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso banyak melakukan kemitraan dengan beberapa pihak, baik perorangan maupun kelompok. Dimana Desa Wisata Tirta Agung melakukan kemitraan untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana tujuan utamanya yaitu pemberdayaan masyarakat dan mengurangi pengangguran masyarakat desa Sukosari Kidul.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Fadil Susanto selaku ketua Pokdarwis di Desa Wisata Tirta Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

“Dari pihak kami melakukan kerjasama dengan akademisi, seperti Universitas Jember dan beberapa sekolah disekitar sini, salah satunya SMA dan SMP, jadi kalau ada event pesertanya dari siswa SMP dan SMA. Begitu pula dengan Universitas Jember setiap tahunnya ada KKN dan juga pengabdian dosen dan kerjasama dengan ekstra seperti produk kopi dengan desa sebelah yang menghasikan kopi.”⁶⁰

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, Desa Wisata Tirta Agung bermitra dengan akademisi karena sebagian warga di sekitar Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul banyak yang tidak melanjutkan sekolahnya. Oleh karena itu dengan melakukan kemitraan dengan akademisi agar bisa memberikan wejangan kepada masyarakat sekitar Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul.

Selama melakukan kemitraan ditunjukkan adanya kepercayaan antara kedua belah pihak. Setiap bermitra dengan pihak lain pasti ada dampak negatif maupun positifnya.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Fadil Susanto :

“Selama pihak kami kerjasama dengan akademisi maupun ekstra tidak ada dampak negatif bagi kami, dan kami hanya mengambil positifnya saja.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas selama melakukan kemitraan Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul tidak merasakan dampak negatifnya selama menjalani kemitraan.

Hubungan kemitraan antara satu pihak dengan pihak yang lain tentunya akan memberikan dampak atau manfaat tersendiri bagi keduanya.

⁶⁰Fadil Susanto, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 12 Juni 2022

⁶¹Fadil Susanto, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 12 Juni 2022

Dalam hal ini bapak Dani Dwi Damara memaparkan manfaat yang diperoleh selama melakukan hubungan kemitraan :

“Kemitraan tersebut memiliki manfaat tidak hanya bagi kami, tetapi juga terhadap akademisi maupun ekstra secara umum. Rupanya juga sangat efektif dalam peningkatan kunjungan terhadap wisata”⁶²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha dalam membangun hubungan kemitraan telah memberikan banyak manfaat seperti tumbunya lapangan pekerjaan yang semakin banyak, desa wisata yang semakin banyak dikenal masyarakat luas. Dikarenakan hal ini juga berpengaruh kepada sistem kemitraan yang ada di Desa Wistaa. Hal ini kemitraan menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam proses pengembangan Desa Wisata Tirta Agung, ole karena itu perlu adanya peningkatan dan memperluas sistem kemitraan agar segala bentuk upaya dalam proses pengembangan Desa Wisata Tirta Agung dapat berjalan dengan apa yang diinginkan. Tujuan utama Desa Wisata Tirta Agung melakukan kemitraan yaitu untuk meningkatkan pemberdayaan usaha dan juga pemasaran wisata itu sendiri.

Berikut disampaikan juga oleh Bapak Dani Dwi Damara selaku Tim SDM Tirta Agung :

“Tujuan dari kami dengan melakukan kemitraan untuk melakukan pertumbuhan ekonomi desa. Dengan melakukan kemitraan kita juga bisa menambah lapangan pekerjaan mbak untuk masyarakat sekitar.”⁶³

⁶² Dani Dwi Damara, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 24 Juni 2022

⁶³ Ibid

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan kemitraan bukan hanya untuk kepentingan Desa Wisata sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat Desa sekitar.

Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowosangat berpengaruh bagi masyarakat disana.Melakukan kemitraan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pihak Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul untuk pemberdayaan masyarakat dan juga untuk membantu perekonomian masyarakat yang ada di Desa Sukosari Kidul.Dimana terdapat pengaruh terhadap Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso dengan mitra akademisi tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hadin Fadiri.

“Kalau dari kerjasama dengan ekstra yaitu produk untuk menghasilkan kopi. Kalau dengan akademisi SMP dan SMA Sukosari disetiap kami mengadakan event pesertanya dari siswa siswi SMP dan SMA itu sendiri.Kalau dengan Universitas Jember mengadakan kerjasama seperti pelatihan dan juga ada studi SDM dan pengembangan wisata, karena notabenenya pendidikan teman-teman disini masih rendah, jadi pengaruhnya lumayan besar.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas pihak yang bermitra juga sama-sama memiliki keuntungan tersendiri. Bukan hanya keuntungan sepihak saja.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pihak Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kidul sangat membuka ruang dalam mengambil langkah untuk meningkatkan kemitraan. Dan pihak Desa Wisata

⁶⁴Hadin Fadiri, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 20 Juni 2022

Tirta Agung Desa Sukosari Kidul sudah mempunyai rencana untuk bekerjasama dengan pusat dan juga mitra-mitra yang lain.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Dani Dwi Damara Selaku Tim SDM Tirta Agung tersebut :

“Dari kami tidak menutup pintu, ketika ada yang ingin bekerjasama dengan kita, sebelum diterima kita akan pelajari terlebih dahulu apa saja yang harus kita lakukan kedepannya. Seperti halnya PT Astra, PT Astra mendukung dalam segi pendampingan, pelatihan membangun desa wisata dan juga yang sekiranya memberi hal positif terhadap wisata yang kami ambil.”⁶⁵

Dalam menjalankan suatu bisnis usaha tentunya terdapat pasang surut dalam menjalankan sebuah bisnis. Utamanya dalam mengendalikan penerimaan atau pendapatan yang diperoleh. Pendapatan merupakan hal yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan laju pertahanannya, karena pendapatan merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan sebuah bisnis usaha. Terjadinya penurunan pendapatan pastinya disebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhi. Munculnya virus baru yaitu Covid-19 merupakan salah satu hal yang menyebabkan beberapa sektor mengalami dampak kerugian yang cukup besar. Seperti tingkat pendapatan para pelaku bisnis yang mengalami ketidakstabilan, menurunnya tingkat konsumen serta menurunnya tingkat produktivitas barang dan jasa.

Terjadinya pandemi Covid-19 merupakan tantangan bagi para pelaku bisnis. Salah satunya pelaku bisnis dalam bidang ekonomi pariwisata yang mengalami dampak secara langsung dengan adanya

⁶⁵Dani Dwi Damara, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 24 Juni 2022

pandemi Covid-19. Batasan atau aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menjadikan para pelaku bisnis industri pariwisata berupaya mencari celah untuk bisa mempertahankan usaha bisnisnya. Karena aturan atau kebijakan yang dikeluarkan mengharuskan untuk tidak beraktivitas di luar rumah dan mengharuskan untuk menghindari kerumunan. Sedangkan dalam bisnis industri pariwisata membutuhkan interaksi secara langsung antara wisatawan dengan objek destinasi wisata. Sehingga di masa pandemi Covid-19 banyak destinasi wisata yang ditutup serta aktivitas transportasi juga dikurangi, hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat yaitu PP 21/2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk percepatan penanganan Covid-19, yang mengatur berbagai pembatasan kegiatan terkait sekolah, tempat kerja, keagamaan, serta kegiatan fasilitas umum.

Terjadinya pandemi Covid-19 ini menjadikan beberapa sektor terdampak utamanya dalam sektor Ekonomi Pariwisata. Karena bermunculan kebijakan baru guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut, seperti ditutupnya akses darat, laut dan udara disaat pandemi yang terjadi. Hal itu juga dirasakan oleh Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso yang sudah mengalami dampak buruk dari adanya pandemi Covid-19. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hadin Fadiri sebagai berikut :

“Pada tahun 2021 kita sangat merasakan dampak dari pandemi Covid-19, namun Alhamdulillah kita masih bertahan sampai sekarang. Dari segi pengunjung tidak ada sama sekali karena kita tutup total karena pandemi. Yang sangat urgent karena kondisi bangunan Tirta Agung yang tidak bertahan lama karena hanya memakai bambu dan kayu, sehingga banyak bangunan yang ada di Tirta Agung rusak terutama yang terbuat dari bambu.”⁶⁶

Tantangan yang di dapat pada saat pandemi ialah perekonomian menurun karena tidak adanya pendapatan dari desa wisata, akan tetapi kelompok sadar wisata selalu berinovasi dan tetap semangat guna memajukan desa wisata. Bekerjasama dengan sekolah yang mengadakan acara di tempat wisata dan acara rapat dengan tetap menjaga protokol kesehatan secara ketat selama masa pandemi.

Sistem kemitraan di Desa Wisata Tirta Agung cukup berjalan dengan baik, hal ini membuat Desa Wisata Tirta Agung menjadi berkembang. Tidak hanya itu, manfaat dari kemitraan ini juga dirasakan oleh mitra yang menjalin hubungan dengan Desa Wisata Tirta Agung. Seperti hasil wawancara berikut dengan salah satu yang menjalin hubungan dengan Desa Wisata Tirta Agung.

“Saya rasa dengan adanya sistem kemitraan ini sangat berdampak positif. Apalagi dengan sistem pendidikan, kerjasama ini mampu terus meningkatkan inovasi-inovasi terbaru di dunia pendidikan seperti halnya di sekolah saya yang sudah cukup lama menjalin kemitraan dengan Desa Wisata Tirta Agung. Sejauh ini yang sudah kami lakukan adalah disaat ada event seperti kunjungan Bupati, kami mementaskan pentas seni yang ditampilkan oleh siswa-siswi SMA Negeri Sukosari. Hal ini tentunya bermanfaat dikarenakan kita dapat mempromosikan sekolah sekaligus budaya yang ada di Desa Sukosari.”⁶⁷

⁶⁶Hadin Fadiri, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 20 Juni 2022

⁶⁷Abdullah S.Pd, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 29 Oktober 2022

Sistem kemitraan memang sangat bermanfaat bagi pendidikan, dengan ini sekolah dapat memperkenalkan atau mempromosikan sekolahnya melalui sistem kemitraan ini dan dapat menarik minat dari masyarakat sekitar. Selain itu Desa Wisata Tirta Agung juga menjalin kerjasama dengan pelaku usaha mikro di Desa Sukosari seperti kopi, odheng dan lainnya. Hal ini menunjukkan tidak hanya pendidikan yang ikut andil dalam hal tersebut. Desa Wisata Tirta Agung juga mengajak para pelaku usaha mikro untuk memperkenalkan dan mempromosikan produnya. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha mikro yang menjalin kerjasama dengan Desa Wisata Tirta Agung.

“Dengan kerjasama seperti ini tentunya sangat bermanfaat bagi saya untuk terus mengembangkan hasil produk saya, saya bisa mempromosikan dan memasarkan hasil produk olahan kopi saya di sekitaran Desa Wisata Tirta Agung. Karena, disana banyak sekali pengunjung baik dari Bondowoso maupun luar Bondowoso. jadi produk saya dapat dikenal oleh kalangan luas.”⁶⁸

Dengan demikian, sistem kemitraan sangatlah penting untuk terus dikembangkan agar mampu meningkatkan potensi Desa Wisata dan para mitra yang menjalin kerjasama. Dikarenakan, hal ini sangat berdampak positif baik bagi Desa Wisata Tirta Agung dan para mitra.

2. Daya saing pariwisata di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Daya saing merupakan kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada dasar tertentu. Daya saing diciptakan

⁶⁸ Haryanto, *wawancara*, Sukosari Kidul, 29 Oktober 2022

melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya disektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja.

Daya saing juga dapat diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan dan keunggulan yang dibangun dari potensi dan sumber daya yang berasal dari dalam dan luar organisasi secara terencana dan sistematis untuk melakukan perlawanan atas adanya potensi laten atau nyata mengganggu, menggeser, melawan atau memusnahkan posisi, keberadaan dan eksistensi pihak yang disaingi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Fadil Susanto selaku ketua pokdarwis sebagai berikut :

“Dari lokasi yang cukup mudah untuk dijangkau mbak, dimana Tirta Agung ini kan lokasinya cukup strategis, berada di bawah kawah ijen, sehingga memudahkan pengunjung untuk sekedar istirahat bahkan berwisata ke Tirta Agung ini.”⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hadin Fadiri selaku Manajer BumDesa Tirta Agung sebagai berikut :

“Iyaa mbak, apalagi Tirta Agung ini juga tidak jauh dari kota dan jalannya pun bisa diakses roda 2 maupun roda 4, tempatnya juga agak dingin ya mbak karena wisata ini ada di bawah gunung ijen. Untuk sekarang tempat dingin cukup banyak diminati oleh pengunjung juga mbak.”⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan lokasi menjadi salah satu faktor yang strategis dikarenakan dapat mempengaruhi daya saing Wisata.

Dikarenakan pemilihan lokasi yang mudah dijangkaudapat menarik minat

⁶⁹ Fadil Susanto, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 12 Juni 2022

⁷⁰ Hadin Fadiri, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 20 Juni 2022

pengunjung dan hal tersebut mampu meningkatkan intensitas kepadatan pengunjung yang hal tersebut dapat mempengaruhi daya saing pariwisata. Intensitas kepadatan pengunjung menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk terus meningkatkan daya saing, dikarenakan jumlah pengunjung menjadi faktor utama dalam persaingan pariwisata.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Hadin Fadiri :

“Harga tiket Tirta Agung ini bisa dibilang yang paling murah mbak, karena kalau harga tiket murah akan banyak pengunjung yang akan kesini. Bukan hanya dari warga sukosari, tetapi dengan harga yang murah ini banyak dari luar warga sukosari untuk erkunjung kesini”⁷¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Dani Dwi Damara sebagai berikut :

“Harga tiket disini per orang itu Rp.5.000 saja mbak, dan untuk kendaraan roda 2 itu Rp.2.000 dan kendaraan roda 4 itu hanya Rp.3.000 saja mbak.”⁷²

Hal berikut juga disampaikan oleh Bapak Hadin Fadiri sebagai berikut :

“Kadang kami juga mendiskonkan untuk anak kecil mbak, jadi kalau satau keluarga lagi berlibur ke Wisata Tirta Agung kami kasih diskon.”⁷³

Dari penjelasan tersebut, harga yang sesuai dan juga sering ada diskon untuk keluarga yang sedang berwisata dapat menarik antusias pengunjung untuk terus berkunjung ke wisata Tirta Agung.

Hal berikut disampaikan oleh Bapak Feri selaku karyawan Desa Wisata Tirta Agung :

⁷¹ Ibid

⁷² Dani Dwi Damara, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 24 Juni 2022

⁷³ Hadin Fadiri, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 20 Juni 2022

“Untuk pelayanan sendiri saya usahakan untuk memberikan pelayanan yang positif, yang baik kepada pengunjung mbak. Karena sekarang jaman sudah canggih mbak, kalau kita memberikan pelayanan yang buruk maka akan berdampak juga kepada wisata ini. Selama saya masih bekerja disini mbak, saya akan memberikan pelayanan yang sangat baik kepada pengunjung agar pengunjung tidak bosan untuk kesini lagi.”⁷⁴

Hal berikut juga disampaikan oleh Bapak Fadil Susanto :

“Kualitas produk yang ada di Wisata Tirta Agung cukup bagus sudah mbak, karena pasca Covid-19 semua bangunan yang sebelumnya roboh sudah banyak yang diperbaiki mbak. Jadi sekarang kualitas produk yang kami berikan kepada pengunjung insyaallah memuaskan pengunjung.”⁷⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Hadin Fadiri :

“Produk yang ada di Tirta Agung sekarang lumayan banyak, saat ini produk Tirta Agung ada kolam renang, pancing ikan, kuliner, tempat untuk kemah, dan spot foto kala senja. Kami juga masih mencari inovasi untuk menambah produk wisata nantinya.”⁷⁶

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan pelayanan yang baik dan maksimal akan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, pelayanan merupakan suatu perbuatan untuk memberikan kesan baik kepada pengunjung, hal ini dapat menarik intensitas pengunjung dan dapat terus meningkatkan daya saing pariwisata. Fasilitas juga merupakan salah satu penunjang untuk menarik wistawan dikarenakan tempat wisata yang baik itu harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Dalam meningkatkan daya saing perlu adanya fasilitas yang berbeda dengan wisata lainnya, dikarenakan hal ini akan menjadi

⁷⁴ Feri Irawan, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 22 Juni 2022

⁷⁵ Fadil Susanto, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 12 Juni 2022

⁷⁶ Hadin Fadiri, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 20 Juni 2022

pembeda antara wisata yang satu dengan yang lainnya sehingga para pengunjung tidak akan merasa bosan mengunjungi Desa Wisata tersebut.

Hal berikut disampaikan oleh Bapak Dani Dwi Damara selaku Tim SDM Desa Wisata Tirta Agung :

“Karena sekarang jaman sudah canggih ya mbak, jadi memudahkan kita untuk menyebarkan informasi terkait Wisata Tirta Agung, dan memudahkan untuk mempromosikan Wisata ini. Kalau kita untuk menyebarkan informasi yang ada kita biasa menggunakan instagram dan facebook, karena instagram dan facebook semua kalangan hampir mempunyai akun ig dan fb. Jadi sangat mudah untuk diakses nantinya mbak.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut memudahkan tim promosi untuk mempromosikan wisata Tirta Agung meskipun hanya lewat media sosial sekalipun. Dan itu juga memudahkan pengunjung untuk dapat mengetahui produk-produk menarik yang ada di Tirta Agung.

Daya saing pariwisata tentunya sangat erat hubungannya dengan para konsumen, dikarenakan konsumen menjadi tonggak utama dalam kemajuan wisata. Perlu adanya pelayanan yang baik dan prima agar konsumen merasa puas saat mengunjungi Desa Wisata Tirta Agung. Hal ini juga dapat berpengaruh dengan daya saing pariwisata. Berikut hasil wawancara dengan konsumen Desa Wisata Tirta Agung.

“saya berkesempatan berkunjung ke Desa Wisata ini sudah beberapa kali, disini saya merasa nyaman dikarenakan tempatnya yang bagus, tiket masuk yang terjangkau dan pelayanan yang cukup baik. Disini juga tidak kalah dengan wisata wisata lainnya. Kalau ditanya mampu bersaing atau tidak tentunya dapat bersaing,

⁷⁷Hadin Fadiri, *Wawancara*, Sukosari Kidul, 20 Juni 2022

namun masih perlu meningkatkan kualitas fasilitas agar semakin bagus”⁷⁸

Hal demikian juga diutarakan dengan salah satu konsumen lainnya terkait dengan daya saing pariwisata.

“Iya, benar persaingan pariwisata saat ini memang sangatlah ketat dan perlu adanya peningkatan kualitas dari wisata ini agar bisa bersaing dengan lainnya. Karena Desa Wisata Tirta Agung ini memiliki potensi yang bagus untuk dapat terus berkembang dan bersaing dengan yang lainnya. Karena semuanya dapat dijangkau seperti tiket yang murah, lokasi yang strategis yang dapat dijangkau oleh para pengunjung”⁷⁹

Seluruh pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem kemitraan menjadi salah satu indikator utama dalam pengembangan Desa Wisata Tirta Agung. Desa Wisata Tirta Agung menjalin kemitraan dengan akademisi dikarenakan hal ini untuk menunjang pemberdayaan akademik di Desa Sukosari Kidul. Kemitraan bersama para pelaku usaha, hal ini dikarenakan untuk membantu pelaku usaha memasarkan produknya melalui sistem kemitraan tersebut.

Daya saing juga menjadi salah satu indikator utama dalam pengembangan Desa Wisata tersebut dikarenakan daya saing sangatlah berpengaruh dalam kemajuannya. perlu adanya peningkatan pelayanan dan fasilitas untuk menarik pengunjung. Hal tersebut perlu diupayakan dikarenakan pelayanan yang baik akan membuat para pengunjung merasa nyaman saat berkunjung ke Desa Wisata tersebut, sedangkan fasilitas yang baik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan agar pengunjung merasa puas disaat melakukan kunjungan di Desa Wisata Tirta Agung. Dari kedua

⁷⁸ Prasetyo, *wawancara*, Sukosari Kidul, 29 Oktober 2022

⁷⁹ Udin, *wawancara*, Sukosari Kidul, 29 Oktober 2022

indikator peningkatan daya saing di atas perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar mampu bersaing dengan Desa Wisata lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan penelitian, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁸⁰

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari metode observasi yang dilakukan di Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso, melakukan metode wawancara dengan beberapa informan, dan metode dokumentasi dari beberapa penyajian data tersebut akan disajikan dan dianalisa di pembahasan temuan. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian berlangsung. Fokus 1. penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di desa wisata Tirta Agung Kecamatan Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Sistem kemitraan merupakan kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah dengan usaha besar dengan memerhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan saling menentukan. Dalam hal ini kemitraan mempunyai tujuan untuk mencapai hasil yang baik, dan saling menutupi, menambah dan menguntungkan.

⁸⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2018), 77

Menurut Muhammad Jafar Hafsah kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Hal ini dalam teori tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa Desa Wisata Tirta Agung sudah melakukan kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan dan mengembangkan Desa Wisata Tirta Agung. Dalam hal ini temuan di lapangan sistem kemitraan yang dijalin oleh Desa Wisata tersebut seperti menjalin kerjasama dengan akademisi dan pelaku usaha.

Akademisi menjadi salah satu mitra yang sangat berpengaruh dikarenakan menurut hasil wawancara dijelaskan bahwa angka pendidikan di Desa Sukosari masih dapat dikatakan minim, dengan demikian kerjasama kemitraan dengan akademisi dapat menjadi salah satu tonggak yang dapat merubah sistem pendidikan di Desa Sukosari. Kerjasama bersama akademisi ini juga untuk memperkenalkan budaya lokal agar dikenal oleh kalangan luas sehingga hal tersebut mampu terus menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para akademisi di Desa Wisata Tirta Agung. Namun, hal tersebut perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar mampu terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Kemitraan yang dijalin oleh Desa Wisata Tirta Agung tidak hanya melalui akademisi saja. Hal ini juga Desa Wisata Tirta Agung juga menjalin kerjasama dengan para pelaku usaha yang berada di Desa

Sukosari, seperti produk Odheng atau sejenis topi khas Desa Sukosari, produk olahan kopi dan lainnya. Hal ini tentunya mempunyai dampak yang cukup besar baik bagi Desa Wisata Tirta Agung maupun pelaku usaha.

Dengan adanya sistem kemitraan bersama pelaku usaha dapat merubah tatanan perekonomian masyarakat desa. Dikarenakan, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memasarkan produknya di sekitar Desa Wisata. Kemitraan bersama pelaku usaha dapat meningkatkan taraf intensitas perekonomian masyarakat. Dengan demikian perlu adanya program peningkatan, pengembangan dan pemberdayaan para pelaku usaha agar dapat terus mengembangkan hasil olahan produknya.

Maka dari itu, fokus permasalahan tentang bagaimana sistem kemitraan yang terjadi di Desa Wisata Tirta Agung sesuai dengan teori yang ada. Dan hal ini juga sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Namun, hal ini masih perlu ditingkatkan agar dalam menjalin kemitraan dapat terus berkembang. Dengan demikian kemitraan menjadi indikator yang utama dalam mempertahankan intensitas Desa Wisata Tirta Agung.

2. Daya saing pariwisata di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil temuan dari yang peneliti dapatkan daya saing menjadi indikator dalam kemajuan Desa Wisata Tirta Agung. Daya saing

merupakan kemampuan diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi utamanya sektor produksi. Daya saing sebagai kekuatan yang berasal dari dalam dan luar organisasi secara terencana dan sistematis untuk melakukan perlawanan dan menggeser pihak yang akan disaingi.

Menurut teori daya saing merupakan untuk melakukan dengan baik atau kemampuan dari sebuah perusahaan yang akan bersaing satu sama lain, dapat mencapai posisi kompetitif menguntungkan yang memungkinkan bersaing pada kinerja perusahaan.

Menurut fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa daya saing dalam peningkatan Desa Wisata Tirta Agung perlu diperhatikan. Seperti lokasi yang strategis, hal tersebut akan membuat menarik pelanggan dan memberi kemudahan untuk berkunjung. Lokasi Desa Wisata Tirta Agung yang berada di Desa Sukosari dapat dikatakan strategis dikarenakan akses yang mudah dilalui dan sangat dekat dengan pemukiman masyarakat. Indikator lainnya yaitu harga. Harga menjadi nilai yang ditukar konsumen untuk melakukan transaksi. Faktor harga juga berpengaruh kepada seorang pembeli untuk mengambil suatu keputusan. Di Desa Wisata Tirta Agung tiket masuk hanya Rp. 5.000 yang hal ini tergolong sangat murah dan sangat mudah dijangkau baik bagi pelajar, dan khalayak umum.

Pelayanan juga menjadi salah satu yang perlu diperhatikan, dikarenakan pelayanan merupakan tindakan atau kinerja yang diberikan

kepada orang lain. Pelayanan yang baik akan mendapatkan perhatian yang tinggi. Sistem pelayanan di Desa Wisata Tirta Agung dapat tergolong sebagai *high contact servis* dikarenakan diantara konsumen dan penyedia jasa sangatlah tinggi.

Indikator selanjutnya yaitu mutu atau kualitas, yaitu untuk memenangkan persaingan pasar perlu adanya kualitas produk yang dihasilkan yang baik. Hal ini dapat menarik para konsumen untuk terus mengunjungi. Di Desa Wisata Tirta Agung mutu atau kualitas dapat dikatakan terjaga dengan baik. Dikarenakan, pihak pengelola terus melakukan perbaikan fasilitas agar terus meningkatkan kualitas dari Desa Wisatanya.

Indikator selanjutnya yaitu promosi. Promosi merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi. Dimana hal tersebut dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung. Promosi yang dilakukan harus menarik dan juga komunikatif. Di Desa Wisata Tirta Agung sudah melakukan upaya dalam promosi, seperti menyebarkan informasi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook dan website.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data-data yang telah dijelaskan diatas, maka untuk memberi pemahaman yang lebih singkat tepat dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso yaitu dengan cara melakukan kemitraan dengan akademisi dan pelaku usah. Guna untuk meraih keuntungan bersama.
2. Daya saing pariwisata di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso terdapat beberapa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi daya saing wisata, diantaranya lokasi yang strategis, harga yang terjangkau, pelayanan, kualitas produk dan promosi wisata melalui sosial media.

B. Saran

1. Bagi Desa Wisata hendaknya menambah pihak bermitra untuk terus melakukan kemitraan bertujuan untuk terus meningkatkan daya saing Desa Wisata Tirta Agung agar tetap memperhatikan lapangan pekerjaan warga Desa Sukosari Kidul.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti secara mendalam masalah yang dihadapi. Karena masih banyak kegiatan di luar penelitian ini yang dapat melakukan kemitraan dan daya saing pada sekitar pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Demartoto, Argo. 2009. *Dampak Pembangunan Pariwisata Pedesaan Terhadap Pemeberdayaan Potensi Sosial Budaya Masyarakat dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Universitas Press.
- Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang), 1994
- Elitan, Lena, dkk. 2007. *Strategi Bersaing Dalam Service Driven Economy*. Yogyakarta: Andi Pustaka.
- Floriyana. 2012. "Analisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi industri pariwisata kabupaten cianjur". Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Frinces, Z Heflin. 2011. *Persaingan Dan Daya Saing*. Yogyakarta: Mida Pustaka.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Indriani, Ety. 2018. "Membangun Daya Saing Industri Kreatif Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Menuju One Village One Product".
- Mardhotillah, Adinda. 2016. "Efektivitas Program Pengembangan Kemitraan pariwisata di Desa Wisata Cinunuk Kabupaten Bandung". Skripsi Universitas Padjajaran.
- Maulana, Aji Putra. 2018. "Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2016". Skripsi Universitas Jember.
- Maulana, Agus. 1991. *Strategi Bersaing*. Cetakan 4. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdaakarya.
- Monawati. 2000. "Penataan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Perumahan Indah di Kabupaten Tegal", Skripsi Universitas Diponegoro.
- Muhardi. 2007. *Strategi Operasi Untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muljadi, A.J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Panajaitan, valentino. 2018. *Analisis Indikator Daya Saing Industri pariwisata Di Kabupaten Samosir*”. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka, dkk. 2019. “Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Kemitraan, dan Penguatan Kelembagaan di desa Terungan, Bali”.
- Purwowibowo. 1998. *Perkembangan Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Revida, Erika, dkk. 2021. “Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata”. Yayasan Kita Menullis.
- Risambessy, Agustina, dkk. 2017 “Strategi Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut di Wilayah Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat”. Universitas Patimura Ambon: 193-204.
- Saly, Jean Neltje. 2001. *Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing Dalam Perspektif Perdagangan Internasional*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Siahaan, Ade Dwi P. 2020. “Analisis Daya Saing Indsutri Pariwisata Di Kota Medan”. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sofiyatin, 2021. “Implementasi Strategi Community Based Tourism Pada Pemberdayaan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul Kabupaten Bondowoso”. Skripsi IAIN Jember
- Subanar. 1997. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherlan, Herlan, dkk. 2020. “Kemitraan Strategis Antar Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang, Jawa Timur”.

- Suwandi, Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tanaya, I Gusti Lanang. 2019. *Strategi Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohar, Mohammad. 2000. *Membela Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tugimin. 2004. *Kewarganegaraan*. Surakarta: CV. Grahdi.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata
- Wardhani Susi Rulyanti, Dkk. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing pada sentra industri makanan khas Bangka di Kota Pangkal Pinang". *jurnal ekonomi* Vol.10, No.2 (2015)
- Wibisono, Andri. 2015. "City Branding Pariwisata Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Situbondo". Tesis Universitas Jember
- Widiasworo. 2018. *Mahir Penelitian Modern*. Yogyakarta: Araska.
- Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid 19)". *Journal Wellnes and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1 (2020)
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Sistem Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Sistem Kemitraan Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso 	<ol style="list-style-type: none"> Desa Sukosari Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Kabupaten Bondowoso Unsur kemitraan Tujuan kemitraan 	<ol style="list-style-type: none"> Profil Desa Struktur Desa Sejarah Desa Konsep desa wisata Komponen desa wisata Kerjasama Pembinaan Saling menguntungkan Meningkatkan pendapatan Meningkatkan perolehan nilai tambah Meningkatkan pemerataan Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan Memperluas kesempatan kerja Meningkatkan ketahanan ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Ketua BumDesa Ketua Pokdarwis Karyawan Tirta Agung Tim SDM Tirta Agung 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Subyek Penelitian : Teknik Purposive Lokasi : Desa.Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Teknik PengumpulanData: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi. Teknik Analisis Data : Deskriptif Teknik Keabsahan Data : Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Sistem Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso? Bagaimana Daya Saing Pariwisata Di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso?

	<p>3. Daya Saing Pariwisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso</p>	<p>a. Faktor-faktor daya saing</p> <p>b. Strategi daya saing</p>	<p>1.) Lokasi 2.) Harga 3.) Pelayanan 4.) Mutu 5.) Promosi</p> <p>1.) Keunikan produk 2.) Kualitas produk 3.) Harga bersaing</p>			
--	---	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Nofi Rizki Fausi

NIM : E20182044

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Lembaga : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *"Analisis Sistem Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Pada Masa Covid-19 di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso"* adalah benar-benar karya asli tulisan saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat penelitian ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 04 November 2022
Saya yang bertanda tangan



Nofi Rizki Fausi
NIM. E20182044

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1	30 Mei 2022	Penyerahan surat ijin penelitian
2	12 Juni 2022	Wawancara dengan Bapak Fadil Susanto ketua pokdarwis Desa Wisata Tirta Agung
3	20 Juni 2022	Wawancara dengan Bapak Hadin Fadiri Ketua BumDesa Sukosari Kidul
4	22 Juni 2022	Wawancara dengan Bapak Feri Irawan selaku karyawan Tirta Agung
4	24 Juni 2022	Wawancara dengan Bapak Dani Dwi Damara selaku tim SDM Desa Wisata Tirta Agung
5	29 Oktober 2022	Wawancara dengan Bapak Abdullah S.Pd selaku pihak mitra desa wisata
6	29 Oktober 2022	Wawancara dengan Bapak Haryanto selaku pihak mitra desa wisata
7	29 Oktober 2022	Wawancara dengan Prasetyo selaku konsumen desa wisata
8	29 Oktober 2022	Wawancara dengan Udinselaku konsumen desa wisata

Bondowoso, 24 Juni 2022

Kepala



Muhammad Fadil Susanto, S.pd

PEDOMAN WAWANCARA

1. sistem kemitraan dalam meningkatkan daya saing pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di desa wisata Tirta Agung Kecamatan Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso?
1. Sejak kapan berdirinya Desa Wisata Tirta Agung ?
2. Bagaimana perkembangan Desa Wisata selama pandemi Covid-19 ?
3. Apakah ada sistem kemitraan dalam usaha Desa Wisata Tirta Agung ?
4. Apakah ada pengaruh terhadap Tirta Agung terkait dengan mitra akademisi dan ekstra tersebut ?
5. Apa terdapat dampak negatif selama melakukan kemitraan ?
6. Langkah apa yang akan diambil selanjutnya untuk meningkatkan kemitraan, apakah ada rencana untuk bekerjasama dengan pusat dan juga mitra-mitra yang lain?
- 2. daya saing pariwisata di desa wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso?**
1. Apa tujuan utama didirikannya BumDesa Tirta Agung ?
2. Langkah atau strategi apa yang akan dikembangkan untuk terus mengembangkan Desa Wisata Tirta Agung ?
3. Bagaimana dari Desa Wisata Tirta Agung untuk meningkatkan daya saing terhadap desa wisata lainnya ?
4. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pengunjung Desa Wisata Tirta Agung ?
5. Apa saja keunggulan Desa Wisata Tirta Agung untuk bersaing terhadap wisata lain ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-124A/Un.22/7.a/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Mei 2022

Kepada Yth.
Pengelola Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul
Jl. Sukosari Kidul 01. Dusun Sokleh Selatan Rt. 24 Rw. 05
Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Novi Riski Fausi
NIM : E20182044
Semester : XIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset Analisis Sistem Kemitraan dalam Meningkatkan Daya Saing Wisata pada Masa Pandemi Covid di Desa Wisata Tirta Agung Desa Sukosari Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Widyawati Islami Rahayu



DESA WISATA
"TIRTA AGUNG"
DESA SUKOSARI KIDUL KECAMATAN SUMBER WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO
EMAIL : tirtaagung.official@gmail.com Tlp : 08233783204

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fadil Susanto, S.H
Jabatan : Ketua Pokdarwis Desa Wisata Tirta Agung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Novi Riski Fausi
NIM : E20182044
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan / Prodi: Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Wisata Tirta Agung Sukosari Kidul terhitung mulai Mei sampai dengan Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**ANALISIS SISTEM KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA WISATA TIRTA AGUNG DESA SUKOSARI KECAMATAN SUMBERWRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 22 Juli 2022

KEPALA

Muhammad Fadil Susanto, S.H

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua pengelola Tirta Agung



Wawancara dengan ketua BumDesa Sukosari



Wawancara dengan tim SDM Desa Wisata



Lokasi Desa Wisata Tirta Agung

BIODATA PENULIS



Biodata Diri :

Nama : Nofi Rizki Fausi
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 06 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Wringin Rt.02/Rw.06, Kecamatan
Wringin Kabupaten Bondowoso
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
E-mail : resy0109@gmail.com
Nim : E20182044
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan

1. TK : R.A Nurudh Dhalam
2. SD/MI : SD Negeri Wringin 01
3. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Wringin
4. SMA/SMK : SMA Zainul Hasan 1 Genggong
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember